

## **BAB 1.PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Kewajiban suatu rumah sakit dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan salah satunya adalah penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Isi Rekam medis bersifat rahasia yang harus dijaga oleh petugas kesehatan dan petugas rekam medis. Oleh karena itu rumah sakit berkewajiban menjaga keamanan dan kerahasiaan isi rekam medis pasien Rekam medis dikelola tersendiri oleh instalasi rekam medis. (Kemenkes R.I., 2022).

Instalasi rekam medis yang berkualitas maka dalam prosesnya harus dilakukan secara tepat, salah satunya adalah dalam melakukan penyimpanan rekam medis. Ruang penyimpanan rekam medis dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut menjamin keamanan dan dapat terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, bencana dan hal lain yang dapat membahayakan rekam medis dan petugasnya (Rahmah, 2020). Menyimpan dan menjaga kerahasiaan rekam medis pasien diperlukan ruang penyimpanan rekam medis yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan (Wicahyanti *et al*, 2020). Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1 elemen penilaian MIRM 11 pada point keempat menjelaskan bahwa ruang dan tempat penyimpanan berkas rekam medis harus menjamin perlindungan terhadap akses dari yang tidak berhak.

RSD Mangusada Badung adalah salah satu rumah saki tipe B yang terletak di Jalan Raya Kapal wilayah Kabupaten Badung, Bali. Pelayanan kesehatan yang tersedia di RSD Mangusada meliputi rawat jalan, rawat inap, IGD, pemeriksaan penunjang dan ponex. Salah satu instalasi yang ada di RSD Mangusada adalah

instalasi rekam medis. Salah satu kegiatan instalasi rekam medis yaitu menyediakan ruang penyimpanan rekam medis (*filling*). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1 elemen penilaian MIRM 11 pada point keempat menjelaskan bahwa ruang dan tempat penyimpanan berkas rekam medis harus menjamin perlindungan terhadap akses dari yang tidak berhak, namun pada pelaksanaannya ruang penyimpanan RSD Mangusada Badung diduga terdapat petugas yang tidak memiliki hak akses untuk masuk ke ruang *filling* seperti perawat, petugas koperasi, dan petugas keamanan. Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas *filling* RSD Mangusada Badung mengatakan bawasannya sudah terdapat SPO tentang keamanan dan perlindungan data serta hak akses terhadap rekam medis yang menjelaskan bahwa tidak diperkenankan masuk ke ruangan penyimpanan rekam medis selain petugas rekam medis namun pada pelaksanaannya masih terdapat petugas selain petugas RM masuk ke ruang *filling*. Hal ini diduga karena ruangan *filling* berdekatan langsung pada tempat pendaftaran sehingga memudahkan orang yang tidak berkepentingan itu masuk kedalam ruangan *filling*, dan pintu sering tidak terkunci.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di ruang *filling* pada bulan Februari 2023 diperoleh bawasannya masih terdapat petugas yang bukan petugas RM mengakses ruang *filling*. Data banyaknya petugas selain petugas RM yang mengakses ruang *filling* RSD Mangusada Badung periode 20 Maret – 24 Maret 2023 dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Banyaknya Petugas yang masuk ruang *filling* selain petugas rekam medis di RSD Mangusada Badung Bali

No.	Waktu	Jumlah Petugas
1.	Senin, 20 Februari 2023	7 orang
2.	Selasa, 21 Februari 2023	5 orang
3.	Rabu, 22 Februari 2023	8 orang
4.	Kamis, 23 Februari 2023	9 orang
5.	Jumat, 24 Februari 2023	5 orang
Jumlah Petugas		34 orang

Sumber : Data Primer RSD Mangusada Badung

Tabel 1.1 menjelaskan tentang banyaknya petugas selain petugas RM yang masuk ruang *filling* hal ini tidak sesuai dengan SNARS dan SPO yang telah ditetapkan RSD Mangusada Badung. Selain itu, hal ini juga tidak sesuai dengan penelitian Shofari (2018) dalam Wicahyanti *et al* (2020) yaitu hanya petugas rekam medis yang diizinkan masuk ruang penyimpanan rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas didapatkan bawasannya petugas non rekam medis yang masuk ke ruang *filling* untuk keperluan mendaftar ke loket poli dan keperluan ke toilet. Hal ini dikarenakan loket dan toilet berada dekat dengan ruang *filling*. Kondisi ini apabila terus berlanjut dapat mengakibatkan tidak terlindunginya kerahasiaan rekam medis karena informasi di dalam berkas rekam medis dapat terbaca oleh orang lain yang tidak berhak (Wicahyanti *et al*, 2020).

Kondisi yang ditemukan di RSD Mangusada Badung yang menyebabkan kurang terjaganya kerahasiaan berkas rekam medis diduga dikarenakan perilaku petugas yang belum melaksanakan SPO, hal ini sesuai dengan penelitian Wicahyanti (2020) yaitu tidak terlindunginya kerahasiaan rekam medis disebabkan karena SPO (Standar Operasional Prosedur) tentang penyimpanan dokumen rekam medik rawat jalan bagi petugas filing dan buku pedoman pelayanan rekam medik belum dilaksanakan secara optimal. Perilaku terdiri dari faktor predisposisi (predisposing factors), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai. Faktor pendukung (enabling factor), yang mencakup lingkungan fisik,

tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana. Faktor pendorong (*reinforcing factor*), faktor-faktor ini meliputi peraturan-peraturan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Penyebab Ketidakrahasiaan Rekam Medis Berdasarkan Hak Akses Ruang Filling Di RSD Mangusada berdasarkan teori perilaku meliputi faktor predisposisi, faktor pemungkin (*enabling*), dan faktor penguat (*reinforcing*).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab ketidakrahasiaan rekam medis berdasarkan hak akses ruang filling di RSD Mangusada

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis faktor penyebab ketidakrahasiaan rekam medis berdasarkan hak akses ruang filling di RSD Mangusada berdasarkan faktor predisposisi
2. Menganalisis faktorketidakrahasiaan rekam medis berdasarkan hak akses ruang filling di RSD Mangusada berdasarkan faktor pemungkin (*enabling*)
3. Menganalisis ketidakrahasiaan rekam medis berdasarkan hak akses ruang filling di RSD Mangusada berdasarkan faktor penguat (*reinforcing*)

### 1.2.3 Manfaat PKL

1. Bagi Rumah Sakit
  - a. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi di unit kerja rekam medis khususnya bagian pelaporan efisiensi indikator pelayanan rawat inap RSD Mangusada Badung Bali.
  - b. Dapat mengetahui strategi kebijakan dengan masalah terkait efisiensi indikator pelayanan rawat inap di unit kerja rekam medis RSD Mangusada Badung Bali.
2. Bagi Mahasiswa

- a. Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang efisiensi pelayanan rawat inap.
  - b. Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui cara dan tahapan untuk menganalisis kegiatan manajemen unit rekam medis dan informasi kesehatan di RSD Mangusada Badung berdasarkan Grafik Barber Johnson bulan Januari dan Februari 2023.
3. Bagi Politeknik Negeri Jember
- a. Laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan untuk kegiatan pembelajaran di Politeknik Negeri Jember kprogram studi manajemen informasi kesehatan khususnya tentang efisiensi pelayanan rawat inap.

### **1.3 Lokasi dan waktu PKL**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali yang beralamat di Jalan Raya Kapal, Mangupura, Mengwi, Kapal, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali 80351 , yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023 hingga 21 April 2023l.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

#### **1.4.1 Sumber Data**

- a. Data Primer

Data primer merupakan sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer dalam laporan ini diperoleh dari hasil observasi banyaknya petugas selain petugas rekam medis yang mengakses ruag *filling*, dokumentasi dan wawancara di RSD Mangusada Badung kepada kepala rekam medis, petugas rekam medis bagian *filling*, *security*, dan petugas kebersihan.

#### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati ruang *filling* di RSD Mangusada Badung Bali.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada kepala rekam medis, petugas rekam medis bagian *filling*, *security*, dan petugas kebersihan guna menganalisis faktor penyebab ketidakrahasiaan kerahasiaan berdasarkan hak akses ruang *filling* secara mendalam di RSD Mangusada Badung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi kebutuhan data dan informasi mahasiswa, menunjang kebenaran dan keterangan yang di paparkan pada laporan dan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa selama proses PKL 3 di RSD Mangusada Badung.

#### 1.4.3 Unit Analisis

Objek penelitian ini adalah ruang *filling* RSD Mangusada Badung dengan subjek penelitian dengan subjek penelitian yang berjumlah 5 orang terdiri 1 kepala rekam medis, 2 petugas *filling*, 1 *security*, dan 1 petugas kebersihan.